

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian akhir disertasi ini, penulis akan mendeskripsikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah disusun pada bab-bab sebelumnya.

5.1. Simpulan

Hasil penelitian ini akan disimpulkan berdasarkan pada interpretasi dan pembahasan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar, seperti penjelasan dari hasil penelitian dan pengembangan model ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Kondisi Faktual Model Pengembangan Sikap Sosial Peserta didik Sekolah Dasar

- a. Strategi/ Model pengembangan sikap sosial peserta didik dilakukan melalui strategi *training, modeling, conditioning, habituasi*, dan bahkan menggunakan *reward& punishment*.
- b. Strategi-strategi tersebut diinternalisasikan melalui beberapa program sekolah diantaranya: (1) Kegiatan terprogram secara rutin untuk membentuk habit siswa dalam kehidupan sehari-hari, (2) kegiatan tidak terprogram sebagai bagian dari *hidden* kurikulum, (3) kegiatan semesteran, (4) kegiatan cinta tanah air seperti upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, (5) kegiatan pembelajaran tadabur alam/*outdoor learning*.
- c. Peran guru sebagai pelaksana dan evaluator dalam pengembangan sikap sosial siswa terealisasi dalam proses pembelajaran di kelas mulai dari: (1) tahap perencanaan, dilakukan melalui penyusunan RPP yang di desain berbasis karakter, (2) tahap pelaksanaan, pengembangan sikap dilakukan melalui pendekatan pembelajaran *scientific* melalui tahapan-tahapan mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, dan mengkomunikasikan, (3) tahap evaluasi untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan pendekatan *scientific*.

- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menekankan penguatan aspek kognitif seperti *Discovey Learning*, dan *Cooperative Leaning* dengan pendekatan *scientific*.

5.1.2. Desain Pengembangan Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Value Inquiry* dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik maupun parsial di sekolah dasar. Pengembangan model pembelajaran mencakup: produk desain model pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen-instrumen lainnya sebagai pelengkap pengembangan desain pembelajaran sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran, diantaranya :

- a. Desain Model Pembelajaran *Value Inquiry*. Aspek yang dikembangkan meliputi kerangka konseptual model pembelajaran meliputi landasan filosofis, teoritis, dan praktis,
- b. Pengembangan Rencana pembelajaran yang dirancang dalam model pembelajaran *Value Inquiry* telah teruji cukup efektif diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, meliputi: 1) tujuan pembelajaran, berisi rumusan tentang kompetensi yang akan dicapai; 2) materi pembelajaran, berisi bahan ajar yang mendukung kompetensi yang akan dicapai didesain berbasis dilema moral; 3) metode atau strategi pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks yang ditetapkan; dan; 5) evaluasi hasil pembelajaran, didesain untuk mengetahui peningkatan sikap sosial peserta didik dan didukung dengan penguasaan dan pemahaman konsep dari materi yang diajarkan dengan mengintegrasikan tes tertulis dan tes skala sikap.
- c. Pengembangan materi bahan ajar, diawali dengan menganalisis materi bahan ajar kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dengan menyusun materi bahan ajar yang berbasis dilema moral.

- d. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik didesain sesuai dengan tahapan sintak model pembelajaran *Value Inquiry*.
- e. Pengembangan instrument tes, skala sikap dan tes pemahaman konsep dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Pada hasil uji luas, pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dalam model pembelajaran *Value Inquiry* teruji cukup efektif dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. Hasil refleksi dari tahapan uji terbatas dan uji luas dapat disimpulkan bahwa agar model pembelajaran *Value Inquiry* bisa diimplementasi dengan baik, maka: 1) harus ada dukungan terkait kebijakan kepala sekolah, 2) harus didukung kesiapan guru dan peserta didik untuk memahami desain model dan memahami sintaks dari model yang diimplementasikan, dan 3) harus disediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Inquiry*. Jika terpenuhi hal-hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa Model Pembelajaran *Value Inquiry* dapat diimplementasikan dengan baik sehingga mampu meningkatkan: (1) kemampuan berfikir peserta didik melalui kegiatan yang mengharuskan mereka berfikir reflektif mulai dari mengidentifikasi nilai, membandingkan nilai, menjelajah prasaan, menganalisis nilai-nilai, menganalisis konflik nilai dalam sebuah permasalahan yang dihaapi sehingga mereka terlatih untuk berfikir rasional; (2) Proses interaksi sosial dengan teman sebaya melalui diskusi akan meningkatkan penalaran moral dan kemampuan komunikasi yang baik dan terarah; (3) Aktivitas interaksi sosial di dalam kelas akan menumbuhkan sikap positif dalam berbagai aspek, seperti kerja sama, empati, bersaing positif, bergantung secara positif kepada orang lain, bahkan menimbulkan kelekatan kepada teman sebaya. (4) Selama kegiatan belajar, memahami materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial yang baik akan meningkatkan aspek pengetahuan dan berdampak kepada pengembangan sikap yang baik dalam kehidupan sosial mereka. (5) Proses pengembangan diri

secara otomatis sehingga potensi kebaikan yang dimiliki peserta didik akan terarah dan terasah sehingga mampu berfikir kreatif.

5.1.3. Efektivitas Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Value Inquiry* memiliki keterterapan dengan nilai efektivitas < 1 yaitu 0,701 dengan presentase 70,10% pada kategori cukup efektif, dan berimplikasi pada: 1) peningkatan sikap sosial peserta didik; 2) pelaksanaan tugas guru, yang berarti memberikan pengetahuan baru terkait model-model pembelajaran yang berbasis nilai, dan dikembangkan dalam RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 3) pengembangan program sekolah dalam aspek pengembangan karakter peserta didik; 4) pengembangan materi bahan ajar yang mengandung dilema moral; 4) potensi dukungan *stakeholders* dalam hal ini orang tua dan seluruh anggota masyarakat sekolah.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada:

5.2.1. Aspek Teoritis

Prinsip-prinsip pembelajaran *value inquiry* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan kecerdasan nalar dan kecerdasan sosial
- b. Pembelajaran dilaksanakan secara konstruktif
- c. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi nilai
- d. Terjadi proses stimulus respon
- e. Penguatan peserta didik dalam aspek *training, imitasi, habituasi, modeling, dan conditioning*
- f. Pengembangan kemampuan penalaran nilai moral
- g. Pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- h. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengelola keterampilan sosial dan interpersonal.

5.2.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Inquiry* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik maupun parsial yang berimplikasi praktis pada:

1. Guru
 - a. Terkait pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya mulai menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.
 - b. Diperlukan kesiapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Value Inquiry*, sehingga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri, terstruktur, dan menuntut kecermatan dalam setiap tahapan sintaksnya, sehingga dibutuhkan interaksi yang aktif, efektif dan efisien agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang ditentukan.
 - c. Efektifitas penerapan model pembelajaran *Value Inquiry* ini tidak terlepas dari peran para *stakeholder*. Adanya dukungan dari pemangku kebijakan yang secara langsung terlibat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mempermudah jalannya pengembangan model ini. Diharapkan kerja sama yang sudah terjalin dengan pihak sekolah dan *stakeholder* dapat dipertahankan, ditingkatkan dan terjalin dengan baik.
2. Peserta Didik
 - a. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam mengidentifikasi dan menentukan nilai moral yang tepat untuk bersikap sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan sebagai modal peserta didik dalam berinteraksi sosial yang baik.
 - b. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok

- c. Meningkatkan kemampuan empati, peduli terhadap diri dan lingkungan sosial mereka.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kepribadian sebagai makhluk sosial sehingga memiliki sikap percaya diri, bersaing secara positif, memiliki hasrat penerimaan sosial yang baik, dan memiliki kelekatan yang baik.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam aspek nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam berinteraksi sosial yang baik
- f. Mengembangkan keterampilan peserta didik agar mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- g. Mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik. Proses berpikir terdiri dari serentetan keterampilan-keterampilan (mengumpulkan informasi, membaca data, dan lain-lain), yang penerapannya memerlukan latihan serta pembiasaan/pembukuan.
- h. Melalui inkuiri, kemampuan berpikir diproses dalam situasi yang benar-benar dihayati, diminati peserta didik serta dalam berbagai macam ragam alternatif.
- i. Membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif mandiri kritis analitis baik secara individual maupun kelompok, untuk ini program dan jalannya pelajaran hendaknya pembelajaran bersifat student sentries,
- j. Mampu membina suasana belajar yang bebas dari tekanan, ketakutan atau paksaan.

5.3. Rekomendasi

Berikut rekomendasi yang dapat penulis ajukan agar model pembelajaran *Value Inquiry* ini dapat diimplementasikan dengan baik dan dilanjutkan sebagai sebuah pilihan model alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan nalar dan sosial peserta didik.

Ani Siti Anisah, 2022

PENGEMBANGA MODEL PEMBELAJARAN VALUE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pemangku kebijakan, terutama pihak Dinas Pendidikan daerah setempat, model ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada lingkup pendidikan dasar di lingkungan setempat dan diharapkan pula menjadi masukan untuk menentukan langkah kebijakan pada setiap pemberlakuan kurikulum baru. Kemudian model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan bahan kebijakan lebih luas bagi sekolah-sekolah lain, sehingga setiap sekolah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proses internalisasi dan konstruktif agar sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Bagi pemangku kebijakan sekolah, yaitu kepala sekolah dapat membuat kebijakan terkait penerapan model pembelajaran *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Mengingat kurikulum yang diberlakukan setelah selesainya Kurikulum 2013 adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sangat menekankan pengembangan karakter pelajar Pancasila. Diharapkan model *Value Inquiry* ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan karakter pelajar Pancasila pada kurikulum yang akan diberlakukan selanjutnya. Kemudian Kepala sekolah merekomendasikan guru-guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Value Inquiry*. Guru diharapkan bisa menggunakan model ini untuk dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang bisa meningkatkan sikap sosial dan kemampuan akademik peserta didik. Sehingga diperlukan kesiapan guru dan peserta didik dalam menggunakan model *Value Inquiry* mengingat komunikasi secara intensif antara guru dan peserta didik merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Bagi para peneliti di bidang pendidikan dasar dan bidang pendidikan karakter, meskipun penelitian dan pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry* ini telah dilakukan seoptimal mungkin dan sudah mengikuti prosedur metode

ilmiah, tetapi hasil penelitian ini masih dapat dikatakan belum sempurna mengingat banyak keterbatasan dan kendala dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Semoga model pembelajaran ini bisa disempurnakan oleh para peneliti selanjutnya agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dan berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan tetap humanis dan konstruktif agar menghasilkan peserta didik yang kritis dan peka terhadap situasi sosial yang ada yang bisa dijadikan masukan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya.